

PENGARUH MEDIA KEMASAN MAKANAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS IV SD

Resa Rahmatunnisa, Dra. Yasbiati, M.Pd., Dr. Dian Indihadi, M.Pd.
Program Study PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih sulitnya guru menemukan media yang cocok untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi yang mengakibatkan siswa tidak bisa menulis karangan deskripsi, bahkan belum mampu membedakan karangan deskripsi dengan jenis karangan lainnya. Guru belum mengetahui bahwa media kemasan makanan dapat dijadikan salah satu media dalam membuat sebuah karangan deskripsi. Alasan penggunaan media kemasan makanan yaitu kemasan makanan mudah ditemukan di sekitar sekolah dan dekat dengan dunia siswa sehingga memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan media kemasan makanan ; 2) hasil belajar siswa sesudah menggunakan media kemasan makanan; 3) Pengaruh penggunaan media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.. Metode yang digunakan adalah pre eksperimen *design* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Sebelum pembelajaran menggunakan media kemasan makanan masih terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah; 2) Setelah pembelajaran menggunakan media kemasan makanan tidak terdapat siswa dalam kategori sangat rendah walaupun masih ada 2 siswa dalam kategori rendah dan sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi; 3) Hasil uji hipotesis hasilnya diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian H_a diterima artinya penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penggunaan media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di SD Negeri Lebakjaya 1.

Kata Kunci: Media Kemasan Makanan, Karangan Deskripsi

PENDAHULUAN

Hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar adalah pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis bertujuan untuk mengarahkan siswa pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Menurut Nurjamal dan Sumirat (2010, hlm. 67) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan salah satu alat berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa tulis.” Selain itu, Menulis juga merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung karena menggunakan bahasa tulis sebagai media yang di dalamnya terdapat pesan yang akan disampaikan penulis sesuai maksud dan tujuan penulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pada standar kompetensi. Dengan demikian menulis tidak bisa dikesampingkan dalam sebuah pembelajaran bahasa. Selain itu, pembelajaran menulis dapat dikategorikan ke dalam keterampilan yang sulit dipelajari karena sifatnya tidak dapat diperoleh secara alamiah, melainkan dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Nurjamal dan Sumirat (2010, hlm. 2) berpendapat bahwa, “...apabila berbicara sangat lancar, kata-katanya tersusun rapi,

gaya bicaranya memukau, tetapi manakala menulis tidak sehebat ketika berbicara.” Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki keterampilan menulis, oleh karena itu keterampilan menulis harus dipelajari sejak dini.

Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di Sekolah Dasar. Siswa dituntut untuk mampu menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar. Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu hal atau kejadian berdasarkan pengalaman panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan. Namun ketika melakukan observasi di kelas IV Sekolah Dasar, banyak siswa belum mampu menulis karangan deskripsi dengan benar, bahkan tidak bisa membedakan karangan deskripsi dengan jenis karangan lainnya. Dengan kata lain, kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menulis masih sangat rendah, khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

Fakta yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai hal yang terjadi selama pembelajaran. Salah satu hal yang mungkin dapat berpengaruh adalah media yang digunakan guru untuk melatih siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi sebuah cara untuk menjelaskan sesuatu agar mudah dipahami. Menurut Sudjana (dalam Nurini, dkk, 2015, hlm. 4), ‘penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.’

Peran media pun dapat menjadi sia-sia jika pemilihannya tidak tepat. Misalnya, media terlalu sulit digunakan siswa sehingga siswa tidak ikut serta dalam menggunakan media tersebut, media tidak menarik perhatian siswa, media tidak dapat dijangkau siswa, dan hal-hal lainnya. Media yang digunakan haruslah semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, penggunaan media dapat dijangkau oleh siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam penggunaannya.

Hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1, media kemasan makanan belum digunakan untuk menulis karangan deskripsi sehingga belum ada data mengenai hasil tulisan karangan deskripsi menggunakan media kemasan makanan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1. Hal ini melandasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap sejauh mana keterampilan siswa dalam membuat karangan deskripsi dengan menggunakan media kemasan makanan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1. Dari pemaparan diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Kemasan Makanan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SD”.

Pengambilan data dalam penelitian ini didasari oleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan media kemasan makanan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah menggunakan media kemasan makanan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1?
3. Seberapa besar pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1?

Metode penelitian

metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen bertujuan mencari pengaruh dari suatu treatment (perlakuan). Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Secara umum, Desain yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs (Nondesigns). Bentuk Pre-experimental designs yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini membandingkan nilai saat sebelum diberi perlakuan

(*Pretest*) dengan nilai setelah diberikan perlakuan (*Posttest*). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 110) yang mengemukakan bahwa “pada jenis desain ini terdapat *Pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.” Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut kelas IV pada semester 2 tahun ajaran 2015-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut yang berjumlah 22 orang siswa “Sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga sampel tidak akan ada jika populasi tidak ada. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari 22 siswa, peneliti hanya mengambil 17 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa sebab, diantaranya ketidakhadiran siswa pada salah satu tes dan adanya hasil yang tidak terbaca dari segi penulisan. Jadi, sampel penelitian ini adalah 17 siswa kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian ini diikuti dengan analisis deskripsi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Analisis deskripsi kemampuan siswa menulis karangan deskripsi ini didasarkan pada hasil *Pretest* dan *Posttest* dengan cara membandingkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media kemasan makanan.

Skor hasil *Pretest* dan *Posttest* menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut ditetapkan berdasarkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian yang memiliki 10 aspek penilaian. Skor tertinggi dari setiap aspek adalah tiga dan skor terendah satu, sehingga jumlah skor total yaitu 30. Selanjutnya hasil skor *Pretest* dan *Posttest* pada masing-masing aspek penilaian menulis karangan deskripsi dihitung dan dijumlahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan interval kategori hasil belajar. Adapun kategori pencapaian kemampuan siswa menulis karangan deskripsi didasarkan pada interval kategori hasil belajar menurut Rakhmat dan Solehudin (2006, hlm. 65) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel Rambu-rambu Interval Kategori
Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi**

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Interval kategori *Pretest* dan *Posttest* kemampuan siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel Interval Kategori *Pretest* dan *Posttest*
Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi**

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	$X \geq 22,5$
Tinggi	$17,5 \leq X < 22,5$
Sedang	$12,5 \leq X < 17,5$
Rendah	$7,5 \leq X < 12,5$
Sangat Rendah	$X < 7,5$

Tabel di atas menunjukkan nilai interval kategori *Pretest* dan *Posttest* yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 dengan jumlah siswa 17 orang, maka diperoleh hasil dari penskoran mengenai kemampuan siswa menulis karangan deskripsi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Nilai Gain
		Nilai	Tingkat Kemampuan	Nilai	Tingkat Kemampuan	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	S-1	25	Sangat Tinggi	28	Sangat tinggi	3
2	S-2	4	Sangat Rendah	8	Rendah	4
3	S-3	4	Sangat Rendah	13	Sedang	9
4	S-4	12	Rendah	16	Sedang	4
5	S-5	6	Sangat Rendah	13	Sedang	7
6	S-6	17	Sedang	27	Sangat tinggi	10
7	S-7	9	Rendah	19	Tinggi	10
8	S-8	20	Tinggi	27	Sangat Tinggi	7
9	S-9	4	Sangat Rendah	10	Rendah	6
10	S-10	11	Rendah	26	Sangat tinggi	15
11	S-11	3	Sangat Rendah	20	Tinggi	17
12	S-12	8	Rendah	24	Sangat tinggi	16
13	S-13	19	Tinggi	24	Sangat tinggi	5
14	S-14	10	Rendah	21	Tinggi	11
15	S-15	17	Sedang	21	Tinggi	4
16	S-16	17	Sedang	27	Sangat tinggi	10
17	S-17	16	Sedang	24	Sangat Tinggi	8

Kategori pada tabel didasarkan pada perhitungan yang telah dipaparkan sebelumnya menggunakan rambu-rambu interval kategori dengan skor tertinggi 30. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai *Posttest* lebih tinggi dari pada nilai *Pretest*. Hal tersebut juga terlihat dari nilai *gain* yang merupakan selisish nilai antara *Pretest* dan *Posttest*. nilai sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dengan kategori siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah sebanyak lima siswa, nilai rendah sebanyak lima siswa, nilai sedang empat siswa, nilai tinggi dua siswa dan nilai sangat tinggi yaitu satu siswa. Hal ini jauh berbeda dengan nilai yang didapatkan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) dengan kategori siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi yaitu delapan siswa dan nilai tinggi sebanyak empat siswa. Walaupun ada dua siswa masih dalam kategori rendah dan tiga siswa dalam kategori sedang. Namun, jika dilihat dari *gain* yang didapat ke

lima siswa menunjukkan peningkatan nilai. Tidak hanya itu, jika dilihat pada grafik, nilai sangat rendah yang sebelumnya ditempati oleh lima siswa, kini telah berubah menjadi nol siswa.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan SPSS 16.0, jika data *Pretest* dan *Posttest* telah lengkap. langkah ini dilakukan untuk mengetahui data statistik kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Hasil pengolahan data *Pretest* dan *Posttest* kemampuan siswa menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

Tabel Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*

		Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		11.88	20.47
Median		11.00	21.00
Mode		4 ^a	24 ^a
Range		22	20
Minimum		3	8
Maximum		25	28
Sum		202	348

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

- N adalah jumlah data yang valid diproses untuk *Pretest* dan *Posttest* adalah 17.
- Besarnya *mean* atau rata-rata pada *Pretest* adalah 11,88, sedangkan untuk *Posttest* adalah 20,47.
- Besarnya *median* atau nilai rata-rata pertengahan pada *Pretest* adalah 11,00, sedangkan untuk *Posttest* adalah 21,00.
- Besarnya *mode* atau nilai yang paling banyak muncul pada *Pretest* menunjukkan ada beberapa sehingga diambil nilai terkecilnya yaitu 4, pada *Posttest* pun menunjukkan ada beberapa sehingga diambil nilai terkecilnya yaitu 24.
- Besarnya *range* atau selisih antara nilai minimum dengan maximum pada *Pretest* adalah 22, sedangkan pada *Posttest* adalah 20.
- Nilai *minimum* pada *Pretest* adalah 3, sedangkan untuk *Posttest* adalah 8.
- Nilai *maksimum* pada *Pretest* adalah 25, sedangkan untuk *Posttest* adalah 28.
- Sum* merupakan jumlah total nilai kemampuan siswa menulis karangan deskripsi yang diperoleh pada *Pretest* adalah 202, sedangkan untuk *Posttest* adalah 348.
- Tabel distribusi frekuensi dan grafik *Pretest* dan *Posttest* kemampuan siswa menulis karangan deskripsi digunakan untuk mengetahui lebih jelas mengenai data distribusi frekuensi sebagai pendukung data interval kategori kemampuan siswa menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest*
Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi**

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	Persentase	F	Persentase
Sangat tinggi	$X \geq 22,5$	1	5,90%	8	47,10%
Tinggi	$22,5 \leq X < 17,5$	2	11,80%	4	23,50%

Sedang	$17,5 \leq X < 12,5$	4	23,50%	3	17,60%
Rendah	$12,5 \leq X < 7,5$	5	29,40%	2	11,80%
Sangat rendah	$X < 7,5$	5	29,40%	0	0

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat untuk analisis statistik, pengujian ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidak suatu distribusi data. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka digunakan metode parametris, karena syarat dari uji statistik parametris adalah data harus berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik nonparametris. “penentuan kenormalan suatu distribusi data dapat dilakukan dengan cara pengujian *Lilliefors, Kolmogorof-Smirnof, atau Chi-Kuadrat*” (Supardi, 2013, hlm. 130). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungannya dibantu dengan komputer yaitu program SPSS 16.0. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi untuk *Pretest* adalah 0,200 dan *Posttest* adalah 0,144, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

Uji Beda Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Penelitian ini menggunakan Uji t berpasangan (*Two Paired Samples T Test*) untuk uji dua sisi (*two tailed atau two sides*) dibantu dengan program SPSS 16.0 pada komputer. Uji t berpasangan (*Two Paired Samples T Test*) dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara *Pretest* dan *Posttest*. Analisis *output paired samples correlations*. Dari hasil *output* dapat diketahui bahwa jumlah data (N) adalah 17 (semua data diproses). Nilai korelasi yaitu 0,782 dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang signifikan. Analisis *output paired samples test*. Dari *output* diketahui nilai t sebesar 8,203 dan *Sig (2-tailed)* adalah 0,000.

Uji Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis berdasarkan hasil *output Paired Samples Correlations* dan *Paired Samples Test*, adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi yang signifikan antara *Pretest* dengan *Posttest* atau $\mu_{pretest} = \mu_{posttest}$

H_a : terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi yang signifikan antara *Pretest* dengan *Posttest* atau $\mu_{pretest} \neq \mu_{posttest}$

- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Dari tabel di atas, signifikansinya adalah 0,000.

- 3) Menentukan t hitung

Dari tabel 4.10., nilai t hitung adalah 8,203.

- 4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $N-1$ atau $17 - 1 = 16$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025), diperoleh t tabel sebesar 2,473 (hasil uji t tabel terlampir pada lampiran 2.e.).

- 5) Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan signifikansi, yaitu:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

6) Membuat kesimpulan

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,203 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Karena t hitung $> t$ tabel ($8,203 > 2,473$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Terdapat Pengaruh Media Kemasan Makanan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Uji Koefisien Determinasi

Terlihat adanya perbedaan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* setelah diketahui hasil dari uji beda rata-rata dengan menggunakan uji *Two Paired Samples T Tes*, berarti terdapat juga pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Untuk memperkuat pernyataan ini, maka peneliti melakukan perhitungan koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji *Regression* untuk mengetahui nilai *R Square* dengan melihatnya pada tabel hasil pengolahan data uji *Regression* yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data uji *Regression* sebagai berikut:

- 1) R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. R menunjukkan korelasi sederhana (*korelasi pearson*). Angka R yaitu 0,782 artinya korelasi antara variabel “penggunaan media kemasan makanan” dengan “kemampuan siswa menulis karangan deskripsi” sebesar 0,782. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai R mendekati 1.
- 2) R^2 (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka tersebut diubah ke dalam persen (%), yang artinya persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,612, artinya persentase pengaruh yang diberikan variabel media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi sebesar 61,2%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah terjawab. Ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Hal pertama yang dilakukan adalah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kabupaten Garut yang berjumlah 17 siswa. Diawali dengan memberikan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi, selanjutnya diberikan *Posttest* setelah siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media kemasan makanan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan deskripsi yang sebenarnya dapat dilihat dari perbedaan nilai hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada data *Pretest* (sebelum menggunakan media kemasan makanan) dan *Posttest* (sesudah menggunakan media kemasan makanan) yang mengalami peningkatan. Pada Pembelajaran menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan media kemasan makanan nilai siswa yang menunjukkan kategori sangat tinggi pada interval 22,5-30 sebanyak 8 siswa, kategori tinggi pada interval

17,5-22,5 sebanyak 4 siswa, kategori sedang pada interval 12,5-17,5 sebanyak 3 siswa, dan kategori rendah pada interval 7,5-12,5 sebanyak 2 siswa. Nilai yang didapat tersebut berbeda dengan nilai sebelum menggunakan media kemasan makanan yang menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval 22,5-30 sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 17,5-22,5 sebanyak 2 siswa, kategori sedang pada interval 12,5-17,5 sebanyak 4 siswa, kategori rendah pada interval 7,5-12,5 sebanyak 5 siswa, dan kategori sangat rendah pada interval 7,5-0 sebanyak 5 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, antara pembelajaran yang menggunakan media kemasan makanan dengan yang tidak menggunakan media kemasan makanan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Kenyataannya bahwa hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi menunjukkan nilai *Posttest* lebih besar dari pada nilai *Pretest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa media kemasan makanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, karena media kemasan makanan merupakan salah satu media yang efektif dan inovatif untuk membantu siswa belajar menggambarkan suatu objek sesuai dengan apa yang dirasakan panca indera. Dengan menggunakan media kemasan makanan, siswa tidak terlalu lama memikirkan objek yang akan digambarkan untuk belajar menulis karangan deskripsi. Selain itu, kemasan makanan mudah didapat ketika pembelajaran dan ada di sekitar siswa sehingga siswa dengan mudah mendeskripsikannya karena objek ada di depan mata.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai siswa pada saat *Pretest* dan *Posttest*. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah. Namun jika dilihat dari hasil tulisan, siswa yang ada pada kategori sangat rendah dan rendah mengalami kemajuan yang cukup berarti.

Pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dibuktikan juga dengan uji t untuk menjawab hipotesis yang diajukan pada awal penelitian yang tercantum di bab II. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji t berpasangan (*Two Paired Samples T Test*) maka diperoleh hasil Sig (*2-tailed*) adalah 0,00 berarti signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga yang menjadi jawaban untuk hipotesis penelitian adalah H_a . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dari media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Adapun hasil dari perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil *output* uji *Regression* yang menghasilkan nilai R^2 0,612 dan kemudian diubah pada persen (%) menjadi 61,2%, artinya media kemasan makanan memberikan pengaruh sebesar 61,2% terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut mengenai pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media kemasan

makanan adalah 11.88. sedangkan, nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media kemasan makanan adalah 20.47. Dari nilai rata-rata tersebut, terlihat peningkatan yang cukup tinggi antara sebelum menggunakan media kemasan makan dan sesudah menggunakan media kemasan makanan. Sehingga mengandung arti bahwa setelah diujicobakan, media kemasan makanan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena ada perbedaan antara nilai *Pretest* dan *Posttest*. H_a dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. H_a diterima dibuktikan pula melalui uji hipotesis menggunakan Uji t berpasangan (*Two Paired Samples T Tes*). Melalui pengujian ini diperoleh hasil *Sig (2-tailed)* adalah 0,000 yang berarti signifikansinya $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga yang menjadi jawaban untuk hipotesis penelitian adalah H_a . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Kesimpulan diperkuat juga dengan dilakukannya uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh dari media kemasan makanan terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Hasil dari uji tersebut menunjukkan sebesar 61,2% yang artinya media kemasan makanan memberikan pengaruh sebesar 61,2% terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

Hasil pemaparan di atas telah menjawab tujuan dari penelitian mengenai pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media kemasan makanan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh media kemasan makanan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1. \

Implikasi dan Rekomendasi

Paparan hasil kesimpulan sebelumnya, mengenai kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media kemasan makanan di kelas IV SD Negeri Lebakjaya 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, maka terdapat implikasi dan saran yang peneliti dapat jelaskan, yaitu:

1. Media pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikatakan penting karena media pembelajaran sebagai perantara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi optimalnya suatu pembelajaran adalah adanya sebuah media. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan satu dari 4 keterampilan yang harus dimiliki siswa. Namun, masih banyak siswa belum mampu menulis sebuah karangan terutama karangan deskripsi. Siswa cenderung hanya dapat menulis karangan narasi karena siswa hanya belajar mengarang bebas tanpa mengetahui jenis karangan lainnya seperti karangan deskripsi. Media kemasan makanan dapat menjadi sebuah media yang cocok untuk guru membawa siswa pada kemampuan menulis karangan deskripsi. Media kemasan makanan ini dapat digunakan pada kegiatan menulis karangan deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Selain adanya sebuah implikasi yang telah dipaparkan di atas, adapun rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bagi peneliti lain dapat menindaklanjuti penelitian yang masih jauh dari kesempurnaan ini agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan dapat dijadikan sebagai referensi. Tindak lanjut ini dapat berupa sebuah bantahan

ataupun pembenaran dari penelitian yang telah dilakukan ini. Selain itu, hasil penelitian ini pun dapat dijadikan sumber rujukan untuk mengatasi masalah dilapangan, jika dikemudian hari ada penelitian serupa mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2007). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Nurini, dkk. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Sederhana Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas VIII SMPN 20 Bandar Lampung*. [pdf]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=287005&IVaI=7224&title=PENINGKATAN%20KEMAMPUAN%20MENULIS%20KARANGAN%20DESKRIPSI%20SEDERHANA>. (diakses 1 januari 2016)
- Nurjamal, D. dan Sumirat, W. (2010) *Penuntun perkuliahan bahasa Indonesia untuk memandu acara: Mc-moderator, karya tulis akademik, dan surat menyurat*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. (2009) *5 jam belajar olah data bersama SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rakhmat, C. dan Solehudin. (2006) *Pengukuran dan hasil belajar*. Bandung: Andira.
- Supardi, U.S. (2013) *Aplikasi statistika dalam penelitian edisi revisi: Konsep statistika yang lebih komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: ALFABETA.